

STRUKTUR NARATIF DALAM NOVEL *SPOILER* KARYA DITA SAFITRI: KAJIAN NARATOLOGI

NARRATIVE STRUCTURE IN THE SPOILER NOVEL BY DITA SAFITRI: A NARRATOLOGICAL STUDY

Aulia Rizky Ridholia, Hetty Purnamasari, Imron Amrullah

Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Pos-el: auliarizlia@gmail.com, hetty@unitomo.ac.id, imron.amrullah@unitomo.ac.id

*)Naskah diterima: 1 Oktober 2022; direvisi: 11 Mei 2023; disetujui: 7 Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji novel berjudul *Spoiler* karya Dita Safitri yang di dalamnya terdapat struktur-struktur yang dapat digali secara luas ketika diteliti. Berdasarkan dari hasil membaca novel *Spoiler* dipandang memiliki struktur naratif untuk dikaji. Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan frasa, maka dari itu dipilihlah jenis penelitian kualitatif. Struktur naratif yang dipilih berdasarkan teori milik Gerard Genette, yang dibagi dalam lima kategori, yakni urutan naratif, durasi naratif, frekuensi naratif, modus naratif, dan suara naratif. Alasan memilih naratologi sebagai aspek untuk dikaji adalah karena aspek ini berfokus pada penceritaan sang penulis yang sangat penting dalam suatu karya, terlebih dalam novel *Spoiler*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya urutan naratif, durasi naratif, frekuensi naratif, modus naratif, dan suara naratif yang berbentuk kata, kalimat, dan frasa.

Kata kunci: struktur naratif, novel, naratologi, sastra

Abstract

Dita Safitri's novel "Spoiler" is the subject of this study. According to the reading, Spoiler has an intriguing narrative structure that deserves in-depth examination. Gerard Genette's theory is the foundation of the narrative structure adopted. It is broken down into five categories: narrative voice, narrative mode, narrative mode and duration, and narrative frequency. The attention on the author's storytelling, which is crucial to a piece of writing, especially in Spoiler, led to the selection of narratology. Words, sentences, and phrases were used to collect the study's data. This study is qualitative in nature. The findings of this study demonstrate the narrative order, duration, frequency, mode, and sounds of the narrative in words, sentences, and phrases.

Keywords: narrative structure, novel, narratology, literature

PENDAHULUAN

Menurut Kosasih (2012:60) bahwa novel ialah karangan imajinasi yang memberikan kisah melalui perspektif lain suatu masalah kehidupan seseorang atau lebih. Novel memiliki struktur yang di antaranya adalah tema (gagasan utama isi sebuah cerita), alur

(proses terjadinya pengembangan cerita yang muncul dari adanya hubungan sebab akibat), latar (meliputi tempat, waktu, dan budaya yang ada dalam sebuah cerita), penokohan (penggambaran karakter dan proses berkembang yang digunakan oleh si pengarang), sudut pandang (kedudukan

pengarang sebagai pembawa ceritanya), amanat (pengarang tentu ingin memberikan pesan moral kepada pembaca melalui ceritanya), dan gaya bahasa (sebagai penanda karakter setiap tokoh). Dengan adanya struktur-struktur itu menjadikan novel sebagai karya sastra yang dapat digali secara luas ketika diteliti.

Objek penelitian ini ialah novel yang berjudul *Spoiler* karya Dita Safitri. *Spoiler* merupakan salah satu karya Dita Safitri yang telah diterbitkan di bawah penerbit Grasindo. Dita Safitri telah menciptakan banyak karya tulis, seperti *Perempuan Langit*, *The Warmest Evening*, dan *Notte*. Novel-novel tersebut diterbitkan oleh Grasindo. Terdapat pula beberapa novel Dita Safitri yang lain, seperti *Grown*, *Sirius Secret*, dan *Finding Perfect Love*. Novel-novel Dita Safitri dinilai menarik oleh pembacanya. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa tinjauan mengenai novel-novel yang telah ditulis oleh Dita Safitri. Dita Safitri begitu pandai dalam menciptakan alur cerita yang kompleks dan penuh dengan alur yang tidak tertebak. Ketika membaca bab demi bab, pembaca menyadari bahwa karya-karya milik Dita Safitri kuat dalam bagian alurnya.

Setelah membaca novel *Spoiler* yang diterbitkan pada tahun 2019, *Spoiler* dipandang memiliki struktur yang menarik untuk dikaji, yaitu struktur naratif. Terdapat lima kategori di dalam struktur naratif, yaitu urutan naratif, durasi naratif, frekuensi naratif, modus naratif, dan suara naratif. Kelima kategori itu kembali dibagi dalam beberapa jenis yang didasari dalam setiap kategori. Pembagian jenis-jenis ini menjadikan pembahasan objek yang dipilih akan lebih spesifik. Oleh karena itu, struktur naratif akan menjadi fokus utama dalam kajian ini.

Selain itu, pemilihan naratologi sebagai aspek yang dikaji untuk novel *Spoiler* karena

aspek ini berfokus pada penceritaan sang penulis yang begitu penting untuk suatu karya dan naratologi dipilih karena sesuai dengan isi novel *Spoiler* karya Dita Safitri. Menurut Didipu (2019:166), naratif telah menjadi kekuatan utama dari sebuah novel sehingga berhasil menarik perhatian pembacanya. Tidaklah mungkin novel tidak memiliki unsur naratif di dalamnya dan membuat novel akan terasa lebih hidup disebabkan adanya unsur-unsur tersebut.

Menurut Fluedemik (dalam Sa'adah, 2018:120), istilah naratologi secara universal digunakan sebagai istilah teori naratif yang mengarah pada ilmu naratif sebagai jenis. Menurut Prince (dalam Didipu, 2019:163), naratologi ialah ilmu tentang bentuk dan fungsi naratif merupakan pengertian dari naratologi.

Genette (dalam Didipu, 2019:164) memberikan usulan untuk menyebut teori naratologi menjadi tiga istilah, di antaranya ada: (1) kata 'cerita' atau *story* yang dijadikan sebagai konten narasi atau penanda. Istilah ini setara dengan istilah *geschichte* (Jerman) dan *histoire* (Prancis); (2) ada kata 'naratif atau penceritaan' atau *narrative* yang dijadikan sebagai penanda dalam suatu naratif. Istilah *narrative* ini setara dengan kata *discourse* (Inggris) dan *recit* (Prancis); serta (3) terakhir ada kata 'menceritakan' atau *narrating* yang dijadikan sebagai suatu tindakan menghasilkan suatu naratif atau sebagai keseluruhan situasi nyata atau fiksi dari cerita tersebut.

Selain milik Gerard, ada beberapa ahli lain yang memiliki pendapat sendiri mengenai teori naratologi ini. Di antara mereka adalah Vladimir Propp dan Tzvetan Todorov, Gerald Prince, H. Porter Abbot, dan Wolf Schmid.

Propp dan Todorov (dalam Didipu, 2019:164) mengemukakan pendapatnya tentang teori naratif dengan membaginya menjadi dua bagian besar, yakni 'cerita' dan

'plot'. Kemudian, oleh Todorov disebut dengan *histoire* dan *discours* dalam bahasa Prancis.

Gerald Prince (dalam Didipu, 2019:164) memberi penjelasan bahwa naratif adalah gambaran dari setiap situasi dan kejadian nyata maupun fiktif dalam urutan waktu. Dalam penelitiannya, ia menggunakan konsep dimensi waktu atau *dimension of time* dalam sebuah naratif. Konsep dimensi waktu ini dijadikan sebagai patokan untuk menentukan apakah cerita itu bisa disebut naratif atau tidak.

Berbeda dengan pendapat para ahli lain, H. Porter Abbot (dalam Didipu, 2019:165) hanya fokus dengan naratif harus memiliki konsep 'kejadian' atau *event*. Artinya, jika tidak ada konsep itu, maka cerita tidak bisa dikatakan naratif, melainkan hanya sebuah deskriptif saja.

Di antara pendapat para ahli mengenai naratologi di atas, Gerard lebih banyak mengkaji kategori-kategori yang telah disebutkan. Belum puas dengan lima kategori itu, dia juga membaginya ke dalam beberapa jenis berdasarkan setiap kategori. Artinya, Gerard begitu teliti agar sebuah karya sastra dapat dilihat dari berbagai aspek, tidak sekadar unsur intrinsik dan ekstrinsik yang selama ini dipelajari saat semasa sekolah atau hanya fokus pada satu atau dua hal seperti yang dijabarkan keempat ahli sebelumnya. Meskipun dalam teori milik Gerard ini membahas banyak kategori, penjelasannya lebih simpel dan mudah untuk dipahami. Padahal untuk keempat pendapat tadi yang hanya fokus dengan satu atau dua konsep saja.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan cara membaca dan mencatat. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang tertulis

dalam novel *Spoiler* karya Dita Safitri. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Spoiler* karya Dita Safitri yang telah diterbitkan di bawah penerbit Grasindo pada tahun 2019. Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan frasa, maka dari itu dipilihlah jenis penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini di antaranya; (1) membaca dan memahami novel *Spoiler*; (2) mengumpulkan data berdasarkan rumusan masalah dari novel *Spoiler*; (3) melakukan pemeriksaan data yang ditemukan menggunakan teori Gerard Genette; dan (4) menerangkan hasil kajian dan menyimpulkan data pembahasan, sudah sesuaikah data yang ditemukan dengan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Novel *Spoiler* karya Dita Safitri bercerita tentang Nathan yang mendapatkan pos-el dari seorang gadis bernama Yuki yang mengaku bahwa ia mengirimnya dari masa depan, 9 tahun dari masa ia sekarang. Semua pos-el yang diterima Nathan berisikan tentang permohonan Yuki agar tidak jatuh hati padanya dan berusaha agar mereka di masa lalu tidak menjalin hubungan apapun.

Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan secara rinci bagaimana bentuk naratologi dalam novel *Spoiler* sehingga keterkaitan antar peristiwa memberikan kesan khusus bagi pembaca. Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, jenis naratologi yang dianalisis adalah urutan naratif, durasi naratif, frekuensi naratif, modus naratif, dan suara naratif.

URUTAN NARATIF

Dalam urutan naratif (*order*) yang akan dibahas adalah waktu cerita (*story time*) dan

waktu naratif (*narrative time*) dalam novel *Spoiler* karya Dita Safitri. Kedua hal ini memiliki pengertian masing-masing. Waktu cerita dilihat dari waktu suatu kejadian secara jelasnya, sedangkan waktu naratif

dilihat dari bentuk baris dan halamannya. Selain itu, urutan naratif memiliki dua jenis, yaitu akroni dan anakroni. Anakroni dibagi menjadi *prolepsis* atau *flashforward* dan *analepsis* atau *flashback* (Didipu, 2019:167).

Tabel 1
Urutan naratif

NO	PERISTIWA CERITA	UP	UC
1	Nathan menjelaskan pada khalayak wartawan mengenai pengunduran dirinya dari grub Deeper Deeper serta menceritakan alasan dia mengambil keputusan tersebut	A	15
2	Pengenalan tokoh Nathan serta pertemuan pertamanya dengan tokoh Yuki	B	1
3	Tokoh Allen yang mendesah ketika menatap layar PC yang memperlihatkan sang pemilik PC mengirim suatu pos-el ada seseorang	C	16
4	Allen mengikuti Yuki sepanjang jalan saat Yuki sedang belanja di pasar dan Nathan mulai menyadari mengenai pos-el aneh dengan waktu yang berbeda antara dia dan sang pengirim	D	2
5	Yuki mendapatkan balasan pos-el dari Nathan di masa lalu dan menceritakan hal tersebut pada Allen	E	17
6	Nathan mulai mencari tahu tentang pos-el dari masa depan tersebut dengan meminta bantuan pada Dirga. Secara tidak langsung, dia mendekati Yuki untuk membuktikan apakah mereka akan memiliki hubungan atau tidak	F	3
7	Yuki mengirim pos-el untuk Nathan agar lelaki itu tidak menerima marshmallow darinya, karena dari situlah hubungan mereka dimulai	G	18
8	Yuki dan Allen datang ke rumah Nathan yang katanya sakit	H	4
9	Yuki merasa sedih karena usahanya agar Nathan tak menerimanya sudah gagal	I	19
10	Hubungan antara Yuki dengan Allen juga dengan Nathan semakin dekat	J	5
11	Yuki mendapat pos-el dari Nathan di masa lalu mengenai keluarganya yang perlahan semakin hancur	K	20
12	Kabar tentang keluarga Nathan yang bangkrut semakin meluas, Yuki terus menunggu Nathan di tengah sikap Allen yang semakin aneh di matanya	L	6
13	Allen menghapus semua jejak dari pos-el Yuki yang terhubung dengan Nathan agar perempuan itu tak lagi mengirim pesan pada lelaki itu	M	21
14	Nathan harus pindah ke rumah adik dari papanya, Om Juna. Selain itu, Yuki berusaha untuk mencari Nathan yang menghilang tanpa kabar	N	7

15	Allen tidak mendapati Yuki di kamar rawatnya sampai dia diberi tahu bahwa Yuki pergi dengan seorang laki-laki	O	22
16	Nathan diperlakukan buruk oleh sepupu dan tantenya sampai dia bertemu dengan Brigitta yang juga menawarkan Nathan untuk datang ke Kafe Haru	P	8
17	Dirga dan Yuki di masa depan mencoba untuk membuka kembali portal distorsi waktu	Q	23
18	Nathan mendapat masalah, baik di sekolah baru dan di rumah Juna. Hal itu membuat Nathan pergi dari rumah dan memilih tinggal di Kafe Haru, kafe milik kakak Gitta	R	9
19	Allen terkejut ketika mendapati Yuki kembali mengirim pos-el untuk Nathan di masa lalu	S	24
20	Yuki dan Nathan kembali bertemu, di saat Nathan berusaha menjauhi Yuki, perempuan itu menolak dan ingin terus bertemu dengan Nathan	T	10
21	Penyakit alzheimer Yuki semakin parah, bahkan dia tak bisa mengingat siapa Allen lagi	U	25
22	Allen memberi tahu Yuki mengenai distorsi waktu dan soal Yuki yang menderita alzheimer di masa depan	W	11
23	Yuki mengingat Allen sebagai Nathan dan itu membuat Allen semakin merasa sedih di satu sisi mengetahui penyakit Yuki sudah sangat parah	X	26
24	Nathan menyadari Yuki yang menghilang sejak pertemuan terakhir mereka. Nathan juga secara resmi bergabung dengan grub Deeper Deeper	Y	12
25	Idris Hakim memberi tahu pada Yuki mengetahui distorsi waktu dan hal itu membuat Yuki mengambil keputusan agar sang ayah tidak menyesal	Z	27
26	Nathan merasa sedih dengan hilangnya Yuki dari kehidupannya, bahkan membuat Nathan jatuh pingsan di sisi Gitta	AA	13
27	Akhirnya, Nathan mengetahui penyebab awal dari pertengkaran kedua orang tuanya yang tidak lain merupakan kejadian distorsi waktu yang dia alami juga. Kemudian, Nathan bertemu dengan Yuki kembali lalu sama-sama memutuskan tidak mengubah distorsi waktu yang sudah terlanjur dan membiarkan hal itu terus berjalan	AB	14
28	Cerita ditutup dengan Nathan yang meninggal dunia dan alzheimer Yuki semakin parah. Keduanya sudah menikah dan memiliki anak bernama Param	AC	28

Dengan ditemukannya data-data tersebut, data-data tersebut memberikan penjelasan mengenai fungsi, yakni untuk memahami waktu wacana naratif dalam novel *Spoiler* karena dalam novel ini waktu juga merupakan suatu hal penting untuk proses berjalannya alur cerita. Selain mengenai fungsi, data-data dari urutan naratif

pun memberikan deskripsi bahwa dalam novel *Spoiler* karya Dita Safitri terdapat proses pengurutan kejadian demi kejadian.

Tahap alur penceritaan dalam novel *Spoiler* karya Dita Safitri dimulai dengan tokoh Nathan yang merupakan anggota grub Deeper Deeper mengumumkan pengunduran diri dari grup yang telah

membesarkan namanya. Kemudian, dia meminta waktu dari para wartawan untuk menjelaskan alasan pengunduran dirinya dari grub. Latar waktu pun berubah dari tahun 2012 menjadi tahun 2007 yang memperlihatkan Nathan saat masih duduk di bangku SMA terlambat (dengan sengaja) bersama teman-teman satu genknya yakni Allen, Victor, dan Ren. Keterlambatan mereka pun mengantarkan pertemuan pertama antara Nathan dengan tokoh Yuki, siswi SMA Persada Nusa baru yang datang bersama sang ayah, Idris Hakim yang juga merupakan guru BK di sekolah tersebut. Pertemuan itu memberikan kesan yang buruk di antara keduanya. Najwa, sebagai teman Yuki, mengenalkan Black Skull, nama genk Nathan dan kawan-kawan, pada Yuki. Jika ditata berdasarkan urutan penceritaan dan urutan cerita bagian ini, akan dihasilkan pola A15 dan B1. Pola penceritaan ini menunjukkan bahwa dalam novel *Spoiler* termasuk urutan naratif jenis anakroni atau ketidaksejajarannya antara urutan penceritaan dan urutan cerita.

Pola penceritaan dengan urutan naratif anakroni juga ditemukan pada waktu penceritaan berikutnya. Nathan kembali mendapat pos-el dari pengirim yang sama, tetapi dia menyadari waktu dari sang pengirim, yakni pada tahun 2016. Pada tahun 2016, sang pengirim, yakni Yuki, begitu senang saat mendapat balasan dari Nathan di masa lalu. Dia juga menceritakan hal tersebut pada Allen di masa kini. Nathan mulai mencari tahu mengenai pos-el tersebut, dari memastikan bahwa pemilik pos-el tersebut adalah Yuki sampai menemui seseorang yang dia kenal tahu banyak tentang teknologi, yakni Dirga. Akhirnya Nathan mengetahui bahwa apa yang dia alami adalah distorsi waktu, yang menghubungkan dua waktu berbeda antara dirinya dan Yuki dari masa depan. Dari dua peristiwa itu jika ditata dalam urutan

penceritaan dan urutan cerita termasuk pada E17 dan F3, yang artinya kembali mengalami perubahan waktu yang termasuk dalam jenis anakroni.

DURASI NARATIF

Dalam durasi naratif (*duration*) akan dibahas mengenai adanya perbedaan penggambaran dalam waktu yang sesungguhnya dari waktu peristiwa (*story time*) dengan waktu yang diperlukan pengarang untuk menceritakan peristiwa tersebut (*narrative time*) dalam novel *Spoiler* karya Dita Safitri. Menurut Genette (dalam Didipu, 2019:168) durasi naratif ini memiliki empat gerakan naratif, yang di antaranya adalah jeda, adegan, ringkasan, dan elipsis.

Dalam novel *Spoiler* karya Dita Safitri terdapat satu sub indikator berdasarkan durasi naratif, yakni jeda. Jeda dalam novel *Spoiler* karya Dita Safitri disajikan tidak terlalu panjang untuk menjelaskan beberapa inti cerita saja. Beberapa jeda ini memiliki sifat kilas singkat yang berfungsi untuk mengantarkan pengetahuan dan imajinasi pembaca pada fokus cerita selanjutnya.

Jeda terjadi jika naratif terputus karena adanya sisipan cerita lain yang bersifat tidak dominan. Dalam jeda sendiri, waktu cerita hanya berperan kecil, sedangkan yang berperan dominan adalah waktu naratif.

Terakhir kali Nathan berkunjung ke Deltacom adalah dua bulan lalu, saat dia membeli seperangkat *speaker* yang lebih kecil karena *audio system* yang dibelikan papanya kelewat besar dan berisik. Karena komputer di rumahnya jarang mengalami masalah dan Nathan juga sudah mulai mempelajari hal-hal sepele seperti meng-*install* ulang Windows dan meng-*update* antivirus, dia jadi tak pernah bertemu Dirga lagi. (Safitri, 2019:43)

Dalam kode data Jeda 1 tersebut diceritakan secara singkat oleh narator ketika kapan terakhir kali Nathan berkunjung ke Deltacom dan tujuan dia ke sana untuk membeli seperangkat *speaker* pada Dirga. Cerita itu hanya diceritakan secara sekilas untuk menjelaskan bagaimana hubungan erat antara Nathan dan Dirga meski terpaut umur beberapa tahun sehingga pembaca tidak akan merasa canggung terhadap hubungan kedua lelaki ini. Oleh karena itu, waktu cerita dari kode data Jeda 1 ini termasuk dalam jenis jeda karena hanya menceritakan secara singkat apa yang terjadi sebelumnya.

Allen sendiri masih tetap dengan sepeda mininya. Seperti kemarin, Allen mengantarkan Yuki sampai persimpangan kedua karena arah rumah mereka berlawanan. Cowok itu masih dengan usilnya berniat mengantarkan sampai ke rumah, tetapi Yuki kemudian menakut-nakutinya. (Safitri, 2019:46)

Dalam kode data Jeda 2 tersebut diceritakan secara singkat oleh narator tentang Allen yang memaksa ingin mengantarkan Yuki pulang, tetapi Yuki menggoda Allen bisa saja bertemu dengan ayahnya nanti, yakni Idris Hakim. Cerita itu hanya diceritakan secara sekilas untuk memperkuat alasan pikiran Yuki sehingga pembaca lebih mengetahui apa yang dipikirkan Yuki. Maka dari itu, waktu cerita dari kode data ini termasuk dalam jeda, karena hanya menceritakan secara singkat apa yang terjadi di antara kedua tokoh tersebut.

FREKUENSI NARATIF

Representasi tunggal merupakan jenis dari frekuensi naratif. Jenis ini mengungkap suatu kejadian dalam sekali ujaran. Hal ini dilakukan untuk memberi tahu

pembaca bahwa tokoh tertentu melakukan kegiatan yang tak sering dilakukan atau kejadian itu baru dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Dalam novel *Spoiler* tidak ditemukan pengulangan-pengulangan kejadian atau peristiwa yang sama di dalamnya. Setiap peristiwa yang dialami tokoh, dari tokoh utama sampai tokoh pendamping, hanya diceritakan dalam sekali ujar mengenai kegiatan-kegiatan yang dimaksud.

“Dua minggu lalu dia ke sini. Sekarang aku nggak tahu dia di mana.” (Safitri, 2019:122)

Dapat dilihat pada kode data RT 1 yang dialami oleh tokoh Dirga yang mengatakan pada Yuki bahwa dua minggu lalu Nathan datang ke warnet miliknya. Peristiwa ini hanya diceritakan dalam sekali ujar dalam novel *Spoiler* dan dapat dilihat bahwa jenis frekuensi naratifnya termasuk dalam representasi tunggal.

“Nggak. Nggak pernah. Baru kali ini.” (Safitri, 2019:77)

Kemudian ada pula pada kode data RT 2 yang dialami oleh tokoh Allen. Dia memberi tahu pada Yuki bahwa dia baru sekali datang ke bukit, sehingga peristiwa tersebut hanya perlu diceritakan dalam sekali ujar saja.

MODUS NARATIF

Dalam menyampaikan cerita novel *Spoiler* karya Dita Safitri ini pengarang menggunakan teknik narator bukan tokoh dalam cerita, tetapi dapat melihat dari sudut internal peristiwa. Artinya, narator berada di luar cerita dan mengetahui isi dari novel *Spoiler*. Meski berada di luar cerita, narator mampu untuk membawakan cerita di setiap peristiwa yang dialami oleh para tokoh

dengan detail dan mendalam. Menggunakan N3 ini cukup menguntungkan untuk pembaca karena dapat mengetahui hal-hal yang tidak diketahui para tokoh kecuali si pengarang. Sepanjang novel ini menggunakan posisi N3, seperti pada kode data N3 1 dan N3 2 sebagai contoh yang telah dipilih.

Kini, tinggalah dia berdua dengan Yuki, duduk di atas kursi kayu yang dicat bening mengilap di teras. Allen baru saja pergi dengan kesal setelah menerima telepon di ponselnya. Nathan tidak terlalu bodoh untuk sekadar tahu itu panggilan dari salah satu perempuan yang tergila-gila kepada Allen. Mungkin minta dijemput, atau mungkin mengancam akan bunuh diri jika Allen tidak segera datang. Entahlah. Nathan kini lebih peduli kepada Amarani Yuki yang hanya berjarak satu meter darinya. Angin yang berembus bahkan mengantarkan aroma sampo dari puncak kepala gadis itu ke arahnya. (Safitri, 2019:71)

Pada kode data N3 1 misalnya, narator memperlihatkan kemampuannya dalam meramalkan sesuatu yang akan terjadi pada tokoh Allen yang mendapat telepon beberapa saat yang lalu. Hal ini membuktikan bahwa meski bukan tokoh yang terlibat, narator mampu mendeskripsikan secara mendalam berbagai hal yang berhubungan dengan isi cerita.

Idris Hakim bukannya tidak tahu dari mana kemurungan anak gadisnya itu bermula. Ya, jelas itu terjadi sejak Nathaniel Eriawan pindah dari sekolah. (Safitri, 2019:128)

Narator memperlihatkan kemampuannya meramal bahwa kemurungan yang terjadi pada tokoh Yuki disebabkan oleh kepindahan Nathan. Hal tersebut membuktikan bahwa meski narator bukan tokoh yang terlibat langsung dalam kejadian atau ceritanya, narator mampu mendeskripsikan secara mendalam berbagai hal yang berhubungan dengan isi cerita.

Selain membahas modus naratif pada bagian posisi narator, Genette (dalam Didipu, 2019:169) juga menjelaskan mengenai focalisasi (*focalization*) sebagai pengganti sudut pandang. Fokalisasi ini berguna untuk mengetahui keberadaan pencerita dalam suatu cerita. Genette membaginya menjadi tiga, yaitu focalisasi nol (*zero focalization*), focalisasi internal (*internal focalization*), dan focalisasi eksternal (*external focalization*). Fokalisasi ini dibahas dari novel *Spoiler* karya Dita Safitri.

Fokalisasi nol sendiri menunjukkan narator yang lebih mengetahui banyak hal dan mengatakannya digrubing tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Narator lebih tahu berbagai hal tentang tokoh di dalam ceritanya, entah dalam bentuk fisik, perasaan, pikiran, ataupun apa yang akan dialami tokoh di dalamnya. Sebagai contoh yang telah dipilih adalah kode data FN 1 dan FN 2.

Narator mendeskripsikan pikiran dan perasaan yang dialami Yuki dan tokoh-tokoh lain. Secara detail, narator menjelaskan apa yang dipikirkan Yuki dan perasaan Yuki yang merasa bersalah pada Nathan. Penggambaran semacam ini lebih mudah menghadirkan hal yang dirasakan tokoh sehingga pembaca dapat membayangkan keadaan tokoh tersebut.

Jawaban yang dicari Yuki akhirnya malah membuat perasaan bersalah itu mencuat begitu saja. Coba tadi malam dia tidak memaksa pulang di tengah

hujan, mungkin Nathan akan memilih untuk tetap di dalam minimarket sambil menunggu hujan reda. Mungkin Nathan tak perlu merelakan jaketnya untuk dipakai Yuki dan mengorbankan diri sendiri seperti ini. "Sakit?" (Safirti, 2019:71)

Seperti pada kode data FN 1, narator menggambarkan perasaan dan pikiran Yuki setelah mengetahui Nathan sakit. Yuki merasa bersalah pada Nathan karena penyebab Nathan bisa sakit adalah meminjamkan jaket padanya. Dalam kode data tersebut digunakan teknik fokalisasi nol secara akurat untuk mendeskripsikan berbagai keadaan tokoh-tokoh cerita, seperti perasaan tokoh Yuki dalam kutipan di atas.

Seharian berada di rumah dalam keadaan seperti ini tidak membuat Nathan suntuk seperti biasanya. Dia malah merasa lebih baik begini. Sendirian di depan PC sambil memikirkan surel balasan yang masuk malam tadi sepulangnya Nathan dari minimarket. (Safitri, 2019:66)

Kode data FN 2 di atas menunjukkan bahwa narator mampu menggambarkan perasaan Nathan yang seharian di rumah saja dan hanya duduk di depan PC miliknya. Dalam kode data tersebut digunakan teknik fokaliasasi nol secara akurat untuk mendeskripsikan perasaan sang tokoh dalam cerita. Dengan demikian meski narator tidak terlibat langsung dalam cerita, ia mampu menjelaskan secara detail berbagai hal di dalam novel *Spoiler*.

SUARA NARATIF

Waktu penceritaan novel *Spoiler* karya Dita Safitri adalah *interpolated* atau penceritaan yang menggabungkan dua masa, yakni masa kini dan masa yang akan datang.

Waktu penceritaan dalam novel ini sesuai dengan teknik waktu naratif yang digunakan, yakni anakroni.

Nathan merasa pertahanan dalam dadanya telah roboh dan mengakibatkan nyeri yang luar biasa. Merambat hingga ke leher dan membuat matanya panas. Dia melempar ponsel kemudian mendongak hingga Dirga meraih bahunya dan memberi tepukan beberapa kali.

Pertengahan Tahun 2016

Amarani Yuki menatap layar komputer dengan putus asa. Dia baru saja mengirimkan surel balasan untuk Nathan, tetapi sampai saat ini belum ada balasan dari cowok itu. ... (Safitri, 2019:85)

Dari data di atas, dapat dilihat data yang dipilih, yaitu kode data ToN 1 - INT. Peristiwa tersebut mengalami pergantian masa. Pada peristiwa pertama masih menunjukkan peristiwa di tahun 2007. Nathan mengungkapkan perasaannya dan Dirga hanya memberi semangat untuk Nathan. Kemudian berganti pada tahun 2016 di mana Yuki merasa putus asa karena poselnya tak kunjung dibalas oleh Nathan dari masa lalu. Semua peristiwa terjadi secara anakronis dengan waktu penceritaan yang berbeda yang dialami tokoh.

Allen tertunduk. Ini memang rencananya, tetapi entah mengapa, melihat gadis itu melakukan hal tersebut malah membuat sejumput rasa bersalah merasuki hatinya.

Pertengahan Tahun 2007

Kini, tinggallah dia berdua dengan Yuki, duduk di atas kursi kayu yang dicat bening mengilap di teras. (Safitri, 2019:71)

Dari data di atas, dapat dilihat dari data yang dipilih, yaitu kode data ToN 2 - INT. Peristiwa tersebut juga mengalami perubahan waktu. Peristiwa pertama masih menunjukkan tahun 2016 ketika Allen merasa bersalah pada Yuki tentang rencana yang dia lakukan. Kemudian waktu berganti ke tahun 2007. Nathan dan Yuki ditinggal berdua ketika Allen tiba-tiba harus pergi karena ada urusan mendadak. Peristiwa ini terjadi secara anakronis dengan waktu penceritaan yang berbeda yang dialami tokoh.

Novel *Spoiler* karya Dita Safitri ini menggunakan teknik narator heterodiegetik dalam menyampaikan ceritanya. Teknik ini digunakan sebagai cara narator membawa cerita tentang tokoh-tokoh di dalam ceritanya, sedangkan narator sendiri berada di luar cerita.

Yuki memilih untuk percaya. Setidaknya, kata-kata Allen barusan terdengar lebih baik daripada harus mengetahui Nathan pindah dari sekolah karena kasus ayahnya. Yuki bersumpah akan datang lebih pagi besok dan menunggu cowok itu di gerbang sekolah. Mengikuti ke mana pun Nathan pergi hingga dia menjelaskan semua kepada Yuki. (Safitri, 2019:89)

Seperti pada contoh kode data *Person NH 1*, narator memosisikan dirinya sebagai pengamat yang menceritakan apa yang terjadi pada tokoh-tokoh di dalam ceritanya. Dalam data tersebut menampilkan narator yang bercerita tentang tokoh Yuki yang tidak ingin memercayai ucapan Allen dan Yuki bersumpah akan datang lebih pagi untuk bertemu dengan Nathan.

Setelah berulang kali mengusapkan telapak tangannya yang basah, bagian

lutut celana jinsnya terasa lembab. Menarik napas berulang kali juga tidak membuat rasa gugupnya hilang begitu saja. Ini jauh lebih menggelisahkan digrubing saat pertama kali dia memasuki dunia *showbiz*. Di balik pintu kayu yang tebal itu ada puluhan kamera, jepretan *blitz* yang tak kunjung berhenti, dan suara-suara berisik yang membuat detak jantungnya bertambah cepat. (Safitri, 2019:1)

Demikian pula pada data *Person 2 - NH 1*, narator mengamati secara detail dan menyampaikan apa yang dirasakan oleh Nathan ketika harus berhadapan dengan banyak wartawan. Teknik narator heterodiegetik ini sangat relevan dengan teknik focalisasi yang digunakan oleh pengarang, yaitu focalisasi nol.

PENUTUP

Novel *Spoiler* karya Dita Safitri ini memiliki urutan naratif yang termasuk dalam jenis anakroni, durasi naratif dalam bentuk jeda, frekuensi naratif dalam jenis representasi tunggal, modus naratif dalam jenis focalisasi nol, dan suara naratif dalam jenis *time of narrating* dan *person*. Dalam urutan naratif terdapat waktu cerita dan waktu naratif. Pada novel *Spoiler* ditemukan anakroni sebagai salah satu jenis dari urutan naratif. Disebut anakroni karena terjadinya perubahan urutan cerita berdasarkan kejadian dalam sebuah cerita, terbagi menjadi *prolepsis* dan *analepsis*. Durasi naratif memiliki beberapa indikator yang salah satunya adalah jeda. Bersifat kilas singkat yang berfungsi untuk memberi pembaca pengetahuan serta imajinasi pada jalannya sebuah cerita. Berikutnya, representasi tunggal dari frekuensi naratif pada novel *Spoiler* berupa ungkapan dalam sekali ujaran mengenai suatu kejadian agar pembaca mengetahui tentang tokoh yang melakukan

kegiatan yang jarang dilakukan atau hanya dilakukan pada waktu tertentu saja. Kemudian, modus naratif yang digunakan pada novel *Spoiler* adalah teknik narator bukan tokoh dalam cerita, tetapi dapat melihat dari sudut internal peristiwa. Narator dapat mengetahui apa yang terjadi dalam cerita meskipun bukan tokoh dalam cerita itu sendiri. Terakhir, suara naratif dalam novel *Spoiler* adalah *interpolated* dari indikator *time of narrating*, yang menunjukkan penggabungan dua masa dalam cerita, dan teknik narator heterodiegetic dari indikator *person*, dalam hal ini narator membawa cerita tentang tokoh-tokohnya meski narator berada di luar cerita.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan penelitian dengan menggunakan objek yang sama dan sebagai gambaran untuk mengenal struktur naratif dalam novel *Spoiler* karya Dita Safitri.

DAFTAR PUSTAKA

- Didipu, Herman. 2018. *Struktur Naratif Novel Osakat Anak Asmat Karya Ani Sekarningsih (Perspektif Naratologi Gerard Genette)*. Lampung: Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 19 No. 1.
- Didipu, Herman, dkk. 2019. *Teori Naratologi Gerard Genette (Tinjauan Konseptual)*. Gorontalo: Telaga Bahasa Vol 7 No 2.
- Fluedemik, M. 2009. *An Introduction in Narratology*. London: Routledge.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Grubung: Yrama Widya.
- Prince, Gerald. 1982. *Narratology: The Form and Functioning of Narrative*. Amsterdam: Mouton Publishers.
- Sa'adah, Sufi Ikrima. 2018. *Kajian Naratologi Genette Dalam Tiga Cerita Pendek Pilihan Kompas Tahun 2000an*. Surabaya: BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya Vol 2 No 2.